

USAHA TERNAK AYAM PETELUR DI DESA GUGUL KECAMATAN TLANAKAN KABUPATEN PAMEKASAN

Tantriatius Sholeha¹, Dedeh Ritta Sumiarsih²

¹Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Madura

²Dosen Fakultas Pertanian, Program studi Peternakan Universitas Madura

e-mail: tantriatussholeha@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik peternak dan usaha ternak ayam petelur dan tingkat pendapatan peternak ayam petelur di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan objek seluruh usaha ternak ayam petelur yang ada di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan terdiri dari sebanyak 10 peternak dan usaha ayam petelur yang masih aktif. Variabel yang diamati meliputi karakteristik peternak dan usaha ternak, serta tingkat keuntungan usaha ternak. Karakteristik peternak dianalisis melalui: umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, jenis gender, motivasi beternak, lama beternak. Karakteristik usaha ternak diamati melalui: skala usaha, curahan waktu dan pengetahuan beternak. Tingkat keuntungan dianalisis dari biaya produksi, penerimaan, pendapatan, BCR, dan RCR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik peternak ayam petelur di Desa Gugul berusia 31- 60 tahun, dengan pekerjaan utama sebagai petani dan peternak; tanggungan keluarga berkisar antara 3 - 6 orang; berpendidikan SD - SMA; lama beternak kurang dari 10 tahun sebanyak 50% dengan motivasi yang kuat sebagai peternak. Karakteristik usaha ternak: 60% peternak memiliki skala usaha kurang dari 500 ekor, 30% memiliki 500- 1200 ekor, dan 10 % memiliki skala usaha sebesar 20.000 ekor. Curahan waktu terhadap usaha ternak selama kurang dari 5 jam/hari sebanyak 90%. Pengetahuan tentang usaha ternak 90% diperoleh dari belajar sendiri. Komponen biaya total terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dan biaya total sebesar 1.82%, dan 98.18%. Penerimaan berkisar antara Rp 2.016.656,00 hingga Rp 628.603.711,00; Keuntungan antara Rp -17.754.711.289,00 hingga Rp -63.626.291,00 dengan BCR antara -0.99 hingga -0.39; sedangkan R/C rasio antara 0,01 dan 0,61. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak saat ini masih merugi akibat biaya pakan dan bibit yang tinggi, sedangkan produksi dan harga telur yang rendah.

Kata Kunci: *Usaha Ayam petelur, Keuntungan, Desa Gugul Pamekasan*

Abstract

The purposed of this studing were to determine the characteristics of breeders and laying hens and the income level of laying hens in Gugul Village, Tlanakan District. The research method is descriptive qualitative, with the object of all laying hen businesses in Gugul Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency consisted of 10 active breeders consisting of 10 active breeders and laying hen businesses. The variables observed included the characteristics of breeders and the laying hens businesses, were the profitability of the laying hens businesses. The Characteristics of breeders have analyzed through age, education level, family dependents, gender, farming motivation, and length of farming. The characteristics of the laying hensbusiness are observed business scale, time spent, and knowledge of raising livestock. The profit levels have been analyzed from production costs, revenues, revenues, BCR, and RCR. The results showed that the characteristics of laying hen breeders in Gugul Village were 31-60 years old, with the main occupation being farmers and ranchers; family dependents ranging from 3 - 6 people; elementary - high school educated; farming time less than ten years as much as 50% with strongly motivation as breeders; the livestock business characteristics: 60% of farmers had been a business scale of less than 500 bird, 30% have 500-1200 bird, and 10% have a business scale of 20,000 bird. The outpouring of time to the laying business than 5 hours/day, as much as 90%. that laying hens business knowledge was knowledge obtained from self-study.. The total cost component consists of fixed and variable costs, were 1.82% and 98.18%. Revenue ranges from IDR 2,016,656.00 to IDR 628,603,711.00; Profits between IDR -17.754. 711.289,00 to IDR - 63.626.291,00 with a BCR between - 0.99 to -0.39; while the R/C ratio is between 0.01 and 0.61. Based on the research, which is current state of the laying hen business is still losing money due to high feed and seed costs, while egg production and prices are low.

Keywords: *Laying hens business, Profit, Gugul Pamekasan Village*

PENDAHULUAN

Usaha ternak ayam petelur merupakan salah satu usaha yang dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi peternak, sehingga dapat menjadi sumber perekonomian di masyarakat. Nugraha dkk., (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha ternak tidak terlepas dari upaya peternak dan dukungan dari pemerintah. Banyak faktor yang menjadi pertimbangan dalam memulai usaha ternak ayam ras petelur, seperti ketersediaan modal, pengetahuan peternak, keinginan memperoleh pendapatan, keinginan memperoleh status sosial, adanya dukungan dari pemerintah, ketersediaan sarana dan prasarana, minat dan kemampuan mengambil resiko.

Keberhasilan usaha peternakan ditunjukkan oleh besarnya keuntungan yang diperoleh peternak. Soekardono (2009) menjelaskan bahwa untuk memperoleh keuntungan maksimum, maka peternak harus membelanjakan faktor-faktor produksi dengan kombinasi yang dapat menghasilkan output maksimum. Jika peternak terkendala biaya dan membatasi output usaha pada jumlah tertentu, maka keuntungan maksimum peternak harus memilih salah satu alternatif kombinasi faktor-faktor produksi dengan biaya.

Candra dkk., (2012) berpendapat bahwa pendapatan usaha yang besar tidak selalu mencerminkan tingkat efisiensi usaha yang tinggi. Guna mengetahui efisiensi usaha tersebut dapat digunakan analisis RCR (*Revenue Cost Ratio*), atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Suatu usaha dapat dinyatakan layak atau masih dalam tingkat efisiensi apabila nilai RCR lebih dari satu yang artinya nilai penerimaan sama lebih besar dari total biaya, karena semakin besar nilai RCR maka semakin besar pula tingkat efisiensi suatu perusahaan. Mulyani dan Satriani, (2013) menjelaskan bahwa kelayakan suatu usaha diperlukan untuk menilai apakah usaha ini layak atau tidak untuk dikembangkan dimasa yang akan datang, kelayakan ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha ternak ayam telur mitra penelitian layak secara financial, dan untuk mengetahui kemampuan pengendalian modal yang dimiliki.

Berdasarkan data Kecamatan Tlanakan (Anonimus, 2019), menunjukkan bahwa populasi unggas terbanyak berasal dari Desa Gugul. Populasi ternak ayam petelur sebesar 85.000 ekor, berasal dari hasil 45 peternak ayam petelur.

Permasalahan pada awal 2022 karena jumlah peternak ayam petelur tinggal 30 usaha ternak ayam petelur. Penurunan jumlah ternak ayam petelur saat ini menyebabkan jumlah telur yang dihasilkan juga berkurang. Penurunan hasil telur dan pendapatan

peternak di Desa Gugul merupakan permasalahan yang perlu untuk dipecahkan. Melalui penelitian ini dapat diketahui tentang karakteristik usaha ternak dan tingkat pendapatan peternak ayam petelur di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dalam usaha ternak ayam petelur di Desa Gugul.

METODE

Penelitian ini dilakukan Januari hingga Juni 2022, di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif, dengan objek seluruh usaha ternak ayam petelur yang ada di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Informan penelitian adalah seluruh peternak ayam petelur yang masih aktif di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Jumlah informan penelitian mengalami perubahan seiring dengan banyaknya usaha ternak ayam petelur yang berhenti, sehingga pada saat koleksi data tinggal 10 peternak ayam petelur yang dapat menjadi informan penelitian.

Data yang diperoleh ditabulasi, dan diolah serta deskriptif. Untuk memperoleh karakteristik peternak ayam petelur, karakteristik usaha ternak ayam petelur, dan menganalisis keuntungan usaha ternak ayam petelur.

Biaya produksi terdiri dari beberapa komponen biaya, diantaranya biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total.

1. Biaya Tetap

Biaya Tetap menurut Purwanto dkk, (2019)

$$TFC = \sum_{i=1}^n P_{xi} X_i$$

Keterangan: TFC = Total biaya tetap (Rp)

P_{xi} = Harga input (Rp)

X_i = Jumlah input (Rp)

$i = 1, 2, 3, \dots$

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi variabel (Soekardono, 2009).

3. Biaya Total

Biaya adalah nilai dari seluruh pengeluaran yang diukur dengan nilai uang (Soekartawi, 2003). Untuk menghitung total biaya dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

dimana: TC : jumlah biaya total
 FC : jumlah biaya tetap
 VC : jumlah biaya

4. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan peternak ayam petelur menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$TR = Q \times P$$

dimana : TR= penerimaan (Rp/Thn)
 Q = Jumlah Produksi
 P = Harga (Rupiah)

5. Pendapatan

Analisis pendapatan diperoleh dengan cara menghitung besaran penerimaan dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 2002; Hoddi dkk., 2011).

$$Pd = TR - TC$$

dimana :

Pd = Total Pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)
 TR = Penerimaan total yang diperoleh peternak (Rp/Thn)
 TC = Total Cost/ Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Thn)

6. B/C Rasio

Benefit Cost Rasio (B/C rasio) untuk mengetahui suatu usaha apakah menguntungkan atau merugikan. Rumus B/C Rasio (Mulyadi, 2001) sebagai berikut:

$$BCR = \frac{\text{Total Output}}{\text{Total Input}}$$

7. R/C Rasio

Menurut Munawir (2002) R/C rasio merupakan singkatan dari revenue cost ratio, atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Jika RCR < 1, berarti usaha mengalami kerugian karena biaya lebih besar daripada penerimaan, sehingga usaha yang dijalankan tidak efisien bila dilanjutkan dan jika RCR > 1, berarti usaha yang dijalankan memberikan keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dijalankan terus. Rumus R/C Rasio sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = TR/TC$$

dimana : TR = Total penerimaan
 TC = Total biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Gugul merupakan salah satu desa di Wilayah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan memiliki letak pada koordinat Bujur Utara : 113°43'82", koodinat Lintang Selatan 7°21'62", dan luas wilayah 483,6 km², dengan ketinggian diatas dua meter di atas permukaan laut.

Jumlah peternak ayam petelur di Desa Gugul pada tanggal 15 Januari 2022 sebanyak 45 orang peternak, dan pada bulan Maret 2022 jumlah peternak berkurang menjadi 20 peternak yang berhenti beternak karena harga telur yang turun drastis dan harga pakan melonjak tinggi, sehingga banyak peternak yang rugi dan gulung tikar. Pada bulan Mei 2022 jumlah peternak kembali berkurang karena adanya virus *Newcastle Disease* (ND), pada bulan Juni 2022, tersisa 10 peternak. Penelitian tetap dilakukan terhadap 10 orang peternak yang masih aktif.

Karakteristik Peternak Ayam Petelur

Karakteristik peternak yang masih bertahan di Desa Gugul memiliki usia antara 31-60 tahun, pekerjaan utamanya sebagai petani dan peternak. Tanggungan keluarga umumnya antara 4-5 orang. Tingkat pendidikan sebagian besar SD dan SMP, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, peternak ayam petelur yang masih bertahan di Desa Gugul memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun, karena termotivasi dari lingkungan dan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, meskipun sebagian besar tidak menjadi anggota kelompok tani.

Tabel 1. Karakteristik Peternak Ayam Petelur Di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan

Karakteristik peternak ayam petelur	Jumlah	Persentase (%)
Umur Peternak		
31-40 tahun	3	30
41-50 tahun	3	30
51-60 tahun	4	40
Jenis Pekerjaan		
Petani	8	80
Peternak	1	10
Petani,perairan	1	10
Tanggungan Keluarga		
3 orang	1	10
4 orang	3	30
5 orang	4	40
6 orang	2	20
Status Perkawinan		
Kawin	10	100
Pendidikan		
SMA	2	20
SMP	4	40
Tamat SD	4	40

Jenis Kelamin		
Laki-Laki	4	40
Perempuan	6	60
Lama Beternak		
< 5 tahun	3	30
6 - 10 tahun	3	30
11 - 20 tahun	1	10
21 - 30 tahun	3	30
Motivasi beternak		
Memiliki pemasukan setiap hari	3	30
Menjadi peternak yang sukses	3	30
Termotivasi dari teman	4	40
Anggota dalam KTT		
Menjadi anggota KTT	2	20
Tdk menjadi anggota KTT	8	80

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Keanggotaan kelompok tani di Desa Gugul digunakan untuk mendapatkan pupuk subsidi dari pemerintah. Kelompok usia/ angkatan kerja, kemampuan bekerja lebih produktif dan berfikir lebih baik dalam menerima inovasi untuk pengembangan usaha ternaknya (Sonbait dkk., (2011); Mwanyumba dkk., (2010). Tingkat pendidikan pada peternak sangat mempengaruhi peternak dalam mendukung dan menerima: pengetahuan zooteknik usaha ternak, teknologi dan inovasi baru (Sani dkk., 2010). Pendapat tersebut juga sesuai dengan Riszqina, dkk., (2011) yang menjelaskan bahwa pendidikan peternak rata-rata setara dengan pendidikan formal SMA. Semakin tinggi pendidikan maka semakin matang dalam mengelola usaha, sedangkan menurut Adri dkk, (2011) yang menjelaskan bahwa peternak yang lebih muda biasanya memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan peternak yang lebih tua.

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang mulai menjalankan usahanya. Inggarwati dan Kaudin (2010) berasumsi bahwa wirausaha yang memulai usahanya dengan motivasi yang kuat akan memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk mengembangkan usahanya. Sementara menurut Suryana (2013), kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya, untuk menciptakan peluang agar meraih kesuksesan usaha atau hidup. Kahan (2012) mengemukakan bahwa petani wirausaha perlu memiliki kompetensi kewirausahaan yang terdiri atas inisiatif, ambisi, fokus pada pemecahan masalah, berpikir kreatif, mengambil risiko, fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, kemampuan interpersonal, jaringan, dan kesiapan belajar.

Karakteristik Usaha Ternak Ayam Petelur

Skala usaha ternak ayam petelur di Desa Gugul sebagian besar merupakan skala, usaha kecil (90%) kondisi ini disebabkan karena banyak ternak yang mati akibat virus ND.

Tabel 2. Karakteristik Usaha Ternak Ayam Petelur

Karakteristik Usaha Ternak Ayam Petelur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Skala usaha peternak		
< 500	6	60
500 - 1200	3	30
20.000	1	10
Curahan waktu		
1-3 jam	5	50
3-5 jam	4	40
5-10 jam	1	1
Pengetahuan diperoleh dengan:		
Belajar sendiri	9	90
Pengetahuan dari luar	1	10

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Usaha ternak ayam petelur terhambat dengan tingginya harga bibit dan pakan yang tinggi. Curahan waktu yang digunakan peternak ayam petelur pada umumnya berkisar antara 1-5 jam dalam setiap hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam petelur masih kurang intensif. Keberhasilan usaha ternak ayam petelur diakibatkan dari semangat peternak untuk bertahan.

Jumlah ternak yang dipelihara akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh peternak, semakin banyak ayam yang dipelihara, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh peternak (Parasya dkk., 2013). Mahyuddin (2013) yang menjelaskan bahwa perbedaan penerimaan telur dipengaruhi besar kecilnya skala usaha peternakan, karena semakin besar skala usaha yang dijalankan, maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan. Besaran biaya yang dikeluarkan ditentukan oleh besaran skala usaha yang dijalankan. Pendapat ini didukung oleh Saediman (2012) yang menjelaskan bahwa semakin besar jumlah skala usaha maka semakin luas pula kandang yang digunakan. Keberhasilan suatu usaha peternakan dapat dilihat dari tingkat efisiensi yang telah dicapai dan peternak mampu memberikan waktu sepenuhnya untuk ternak, mampu menganalisis kelayakan ternak dan mendisipkan waktu untuk ternak, maka peternak akan memperoleh keuntungan yang besar.

Pendapatan Usaha Peternak Ayam Petelur

Pendapatan usaha peternak ayam petelur di Desa Gugul peternak mengalami kerugian karena banyak ternak yang terkena virus *Newcastle Disease* (ND). Sebagian peternak mengalami kerugian dari awal periode beternak.

Tabel 3. Komponen Biaya Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Gugul

Komponen	Rata-rata	Maksimum	Minimum
	Rp		
B. Tetap	19.164.900,00	171.265.000,00	681.000,00
B. Variabel	1.921.088.248,00	18.209.550.000,00	66.930.400,00
B. Total	2.056.901.148,00	18.380.815.000,00	64.181.400,00
Penerimaan	135.999.364,00	628.603.711,00	2.016.656,00
Keuntungan -	1.923.827.784,00	-61.751.291,00	-17.752.211.289,00
B/C	- 0.83	-0.39	-0.99
R/C	0.15	0.61	0.01

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Komponen biaya terdiri dari biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total. Komponen biaya tetap terdiri biaya: kandang, dan peralatan kandang. Biaya variabel secara riil terdiri dari biaya : bibit, pakan, tenaga kerja yang dibayar (dari luar), obat, ongkos angkut telur ke agen, sedangkan biaya secara ekonomi terdiri dari biaya: bibit, pakan, tenaga kerja yang dibayar (dari luar) maupun yang tidak dibayar (dalam keluarga), obat, ongkos angkut telur ke agen.

Besaran penerimaan setiap responden lebih kecil dari pada besaran biaya totalnya, sehingga keuntungan yang diperoleh baik secara riil maupun secara ekonomi menjadi negatif atau rugi. Kerugian tersebut karena biaya pakan yang tinggi. Dewanti dan Sihombing (2012) menjelaskan bahwa penerimaan usaha peternakan ayam merupakan seluruh penerimaan dari penjualan hasil produksi peternakan. Penerimaan diperhitungkan hanya dalam wujud tunai yang diterima oleh peternak.

Komponen biaya terdiri dari biaya tetap, biaya variabel dan biaya total dengan persentase masing-masing sebesar 1.82%, 98.18%, dan 100%. Besarnya biaya variabel terhadap biaya total dapat dijelaskan berdasarkan komponen masing-masing biaya variabel. Komponen terbesar adalah biaya pakan, yaitu persentase biaya pakan sebesar 77.94%. Komponen berikutnya adalah biaya pembelian bibit sebesar 10,23%; biaya tenaga kerja sebesar 5.36%, selanjutnya komponen obat-obatan sebesar 0,03% , setelah itu biaya angkut sebesar 0,001%.

Hen day production (HDP)

Produksi telur per hari berdasarkan *Hen Day Production* (HDP) dari usaha peternakan ayam petelur

di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan belum maksimal karena berada dibawah standart. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemberian pakan dan vitamin pada ternak. Pakan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh ternak sehingga mempengaruhi produksi telur. Menurut Hastuti dkk, (2018) bahwa *Hen Day Production* (HDP) di peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Gunung Pati umur 51 minggu antara 85,1% - 85,3%.

Sementara rata-rata umur ayam petelur di Desa Gugul adalah 37,7 minggu dengan kisaran umur antara 12 minggu hingga 72 minggu dengan rata-rata HDP sebesar 60,4% dan kisaran HDP sebesar 0 hingga 80 %. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Hastuti dkk, (2018), maka produksi telur (HDP) di usaha ternak ayam petelur di Desa Gugul lebih rendah. Kondisi ini dapat dijelaskan karena pakan kurang serta suhu lingkungan yang tinggi, dan sebagian dari ayam yang dipelihara belum mencapai umur produksi optimal. Oleh karena itu pemberian pakan harus diatur sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan (Nurcholis dkk., 2009). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Tumion dkk., (2017), yang menyatakan bahwa produksi telur yang baik harus disesuaikan dengan kualitas dan kuantitas pakan karena produksi dan kualitas telur akan maksimal apabila kualitas pakan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan berdasarkan umur dan tatalaksana pemeliharaan. Marginingtyas dkk., (2015), menyatakan bahwa pemberian nutrisi kepada ayam ras petelur tidak sama satu dengan yang lain karena kadar nutrisi yang diberikan dipengaruhi oleh umur ayam.

Faktor yang mempengaruhi produksi telur menurut Yuwanta (2008) adalah orisinalitas ayam, umur ayam, umur dewasa kelamin, berat ayam, *moulting*, faktor lingkungan seperti temperatur dan pencahayaan, pakan dan pembatasan pakan. Selanjutnya Tumion dkk., (2017), juga menyatakan bahwa produksi telur yang baik harus disesuaikan dengan kualitas dan kuantitas pakan karena produksi dan kualitas telur akan maksimal apabila kualitas pakan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan berdasarkan umur dan tatalaksana pemeliharaan.

Kesimpulan

Pendapatan peternak ayam petelur di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan mengalami kerugian besar karena harga telur yang turun drastis dan harga pakan melonjak menjadi mahal, dengan indikasi kisaran B/C rasio antara -0,99 hingga -0,39. Keadaan merugi juga disebabkan karena adanya virus *Newcastle Disease* (ND) mewabah pada sebagian besar peternakan

unggas. Nilai R/C rasio berkisar antara 0,01 hingga 0,61 karena tingkat penerimaan peternak menurun karena produksi telur menurun dan harga telur rendah, sehingga usaha ternak ayam petelur di Desa Gugul tidak layak untuk dijalankan.

Saran

Peternak ayam petelur di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan untuk menekan biaya pemeliharaan disarankan untuk menyusun ransum pakan ayam sendiri sesuai dengan kebutuhan ternak dengan memiliki bahan pakan yang relatif lebih ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2019. Kecamatan Tlanakan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Pamekasan.
- Candra, S., H. D. Utami, dan B. Hartono. 2012 Analisis Ekonomi Usaha Ayam Petelur CV. Santoso Farm. Malang :Universitas Brawijaya.
- Dewanti, R. dan Sihombing, G. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras.(Studi Kasus Di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan).Laporan Penelitian. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hastuti, Dewi, Rossi Prabowo, A.A.Syihabudin. 2018. Tingkat Hen Day Production (HDP) dan Break Event Point (BEP) Usaha Ayam Ras Petelur (Gallus Sp). Jurnal Agrifo Vol 3(2): 76-84
- Hoddi, A.H, Rombe, M.B dan Fahrul.2011. Analisis Pendapatan peternakan sapi potong di kecamatan tanete rilau, kabupaten barru (revenue analysis cattle ranchin sub tanete rilau barru). Jurnal Agribisnis 10 (3): 25-32.
- Inggarwati K, Kaudin A. 2010. Peranan Faktor-faktor Individu dalam Mengembangkan Usaha: Studi Kuantitatif pada Wirausaha Kecil di Salatiga. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol. 3, No. 2 (2010), 185-202.
- Kahan, David. 2012. Entrepreneurship in Farming. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO).
- Mahyuddin. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Fase Pemeliharaan Starter Grower Dan Layer Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Margingintyas, E., W.F. Muhmudy dan Indriati. (2015). Penentuan Komposisi Pakan Ternak Untuk Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Ayam Petelur dengan Biaya Minimum Menggunakan Algoritma Genetika. Jurnal Mahasiswa PTIIK. Universitas Brawijaya. Vol 5(12): 1-7.
- Mulyadi. 2014. Buku Lengkap Beternak dan Berbisnis Ayam Kampung, Ayam Pedaging, dan Ayam Arab. Flash Books. Yogyakarta
- Mulyani, A., & Satriani, R. (2013). Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur kelompok wanita tani ternak "wanita karya" kabupaten Banyumas. *Pembangunan pedesaan*, 13(2), 89-96.
- Munawir, S. 2002. Analisis laporan keuangan, edisi kedua. YPKN. Yogyakarta
- Nurcholis, Dewi, H., dan Barep, S. (2009), Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Periode Layer Di Populer Farm Desa Kuncen Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Mediagro Vol 5 (2): 38 – 49*. Faperta, Unwahas.
- Nugraha, A., Mursalat, A., Fitriani, R., Asra, R., & Irwan, M. (2021). *Production sharing system and beef cattle business revenue pattern in Tellulimpoe district, Sidenreng Rappang regency. In IOP Conference Series, 788(1)*.
- Parasdy, W. S., Mastuti, & Djatmiko, O. (2013). Analisis finansial usaha peternakan ayam niaga petelur di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. *Ilmiah peternakan*, 1(1), 88-98.
- Purwanto, D., Yamani Z, H,A,. & Antang U E (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kota Palangka Raya. *Journal Socio Economics Agricultural*. 14(2). 28-39
- Risqina, L. Jannah, E.I. Rianto dan S. Santoso. 2011. Analisis Pendapatan peternak sapi potong dan Sapi Bakalan Karapan di Pulau Sapudi di Kabupaten Sumenep. *J. Ilmu dan Teknologi Peternakan* 1(3): 8 - 12
- Saediman. 2012. Pengaruh skala usaha terhadap pendapatan peternak ayam ras petelur di Kec.Maritangae, Kab. Sidrap. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.Makassar.
- Soekardono, 2009. Ekonomi Agribisnis Peternakan Teori Dan Aplikasi
- Soekartawi, 2002. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Soekartawi, 2003. Agribisnis (Teori dan Aplikasinya). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta Suprijatna, E. 2008. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tumion, B. V.V.J. Panalewen, A. Makalew, B. Rorimpandey. (2017). Pengaruh Biaya Pakan Dan Tenga Kerja Terhadap Keuntungan Usaha Ayam Ras Petelur Vony Kanaga Di Kelurahan Tawaan Kota Bitung. Jurnal Zootek Vol. 37 (2): 207-215. Fakultas Peternakan .Univesitas Sam Ratulangi Manado.
- Yuwanta, T, 2008. Budidaya Ternak Unggas Petelur. Yogyakarta : Penerbit Kanisius